

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan dunia bisnis yang sangat cepat mendorong pelaku usaha untuk terus bisa beradaptasi dengan perubahan yang terjadi. Selain beradaptasi, pelaku usaha juga harus mampu berinovasi agar terus mampu bersaing dan mempertahankan usahanya. Setiap perusahaan tentunya ingin lebih unggul dari kompetitor dan menjadi *market leader* untuk menarik konsumen ataupun investor. Untuk menjadi perusahaan yang unggul, pelaku usaha harus menyusun strategi bisnis yang tepat untuk mencapai tujuan perusahaan ditengah persaingan usaha yang semakin meningkat.

Perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hingga 2021 adalah sebesar 761 perusahaan, dimana terdapat 39 perusahaan publik *new listing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021, dan menjadikan Indonesia menjadi yang tertinggi di ASEAN, (idx.co.id, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa dunia bisnis, khususnya di Indonesia semakin berkembang dan persaingan bisnis semakin kompetitif.

Pandemi Covid-19 merupakan momentum yang berimbas besar kepada berbagai aspek kehidupan seluruh negara bahkan Indonesia. Dibiidang ekonomi, sepanjang tahun 2021 negara-negara di dunia melanjutkan kebijakan *extraordinary* untuk menopang perekonomiannya dari resesi yang diakibatkan oleh penyebaran Covid-19. Dampak dari bauran kebijakan Covid-19 mulai dirasakan pada pertengahan 2021 dimana banyak negara mulai keluar dari resesi dan berbalik

mengalami pertumbuhan ekonomi yang positif, termasuk Indonesia. Proses pemulihan tersebut terus berlangsung hingga akhir 2021. Namun demikian, proses pemulihan ekonomi global tersebut tidak terlepas dari beberapa isu lain seperti disrupsi rantai pasokan akibat ketidakseimbangan antara sisi *supply* dan *demand* serta krisis energi akibat lonjakan kenaikan permintaan terhadap bahan baku energi. Berbagai tantangan tersebut menyebabkan ekonomi global masih menghadapi berbagai ketidakpastian.

Indonesia mengalami pertumbuhan perekonomian mencapai 7,07% pada triwulan II tahun 2021. Dimana sektor manufaktur merupakan sumber pertumbuhan tertinggi, yaitu sebesar 6,91% dalam keadaan ditekan oleh keadaan pandemi Covid-19. Kementerian Perindustrian (Kemenperin) mendukung dengan fokus kepada sektor manufaktur untuk bangkit dari kondisi kontraksi dan kembali tumbuh positif (kemenperin.go.id, 2021).

Tujuan utama didirikannya perusahaan adalah untuk menghasilkan keuntungan dan keberlanjutan pertumbuhan perusahaan untuk mencapai kinerja perusahaan yang semakin meningkat secara terus menerus. Apabila perusahaan menghasilkan laba yang tinggi, hal tersebut mencerminkan keadaan baik kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang digunakan sebagai ukuran keberhasilan perusahaan adalah kinerja keuangan. Dimana, kinerja keuangan dapat menggambarkan kondisi keuangan pada periode tertentu. Sucipto (dalam Pratiwi, 2020) menjelaskan bahwa untuk mengetahui seberapa besar sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, maka digunakan salah satu pengukuran dari kinerja keuangan. Evaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan menggunakan rasio

keuangan yang diukur dengan menggunakan data laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan menurut Kasmir (2018:7) adalah laporan yang dapat menunjukkan hasil dari kondisi atau keadaan keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam kurun waktu periode tertentu, biasanya laporan keuangan dibuat per-periode misalnya tiga bulan, enam bulan, dan yang sering dilakukan adalah tahunan yang disajikan di akhir periode. Laporan keuangan dapat menunjukkan tingkat kesehatan perusahaan dan dari hasil pengamatan laporan keuangan yang sering diperhatikan adalah bagian rasio profitabilitas. Menurut Kasmir (2018:196) rasio profitabilitas adalah rasio pengukur kemampuan perusahaan dalam hal mencari keuntungan. Dengan rasio profitabilitas, perusahaan dapat memonitor perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu.

Salah satu pengukuran rasio profitabilitas yang dapat menggambarkan kekayaan perusahaan adalah *Return On Asset* (ROA), menurut Kasmir (2018:202) bahwa *Return On Asset* (ROA) adalah pengukuran rasio yang dapat menunjukkan hasil (*return*) atau pengembalian yang digunakan dalam perusahaan atas jumlah aktiva. Jadi *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu dari beberapa rasio pengukuran profitabilitas sebagai alat ukur keefektivitasan dalam menghasilkan laba atau keuntungan oleh suatu perusahaan. Beberapa faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) diantaranya, *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Working Capital Turnover* (WCTO).

Current Ratio (CR) adalah satu dari beberapa pengukuran rasio likuiditas perusahaan dalam hal kaitannya untuk membayar kewajiban jangka pendek perusahaan yang akan jatuh tempo, dimana *Current Ratio* (CR) ini membandingkan

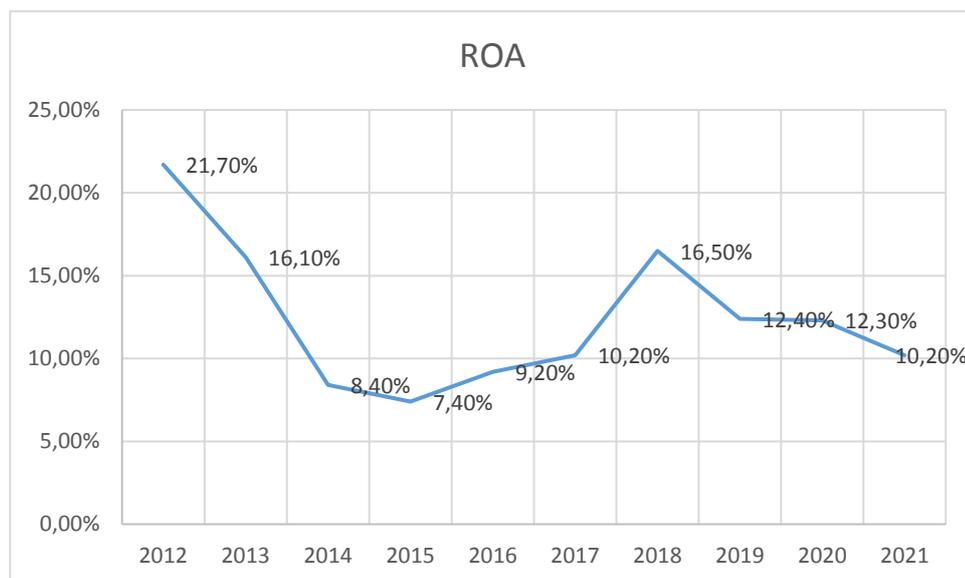
antara aktiva lancar (*current asset*) dengan utang lancar (*current liabilities*) perusahaan. Menurut Kasmir (2018:134) menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) atau rasio lancar merupakan rasio sebagai alat pengukur kemampuan perusahaan dalam membiayai utang yang segera jatuh tempo atau kewajiban jangka pendek pada saat ditagih secara keseluruhan. Tingkat keamanan (*margin of safety*) perusahaan juga dapat diukur oleh rasio lancar atau *Current Ratio*. *Current Ratio* (CR) sangat berguna bagi perusahaan karena, dengan mengetahui nilai *Current Ratio* (CR) maka perusahaan dapat melihat seberapa besar tingkat likuidnya perusahaan serta seberapa besar utang lancar yang dimiliki perusahaan dapat ditutupi atau dibayar dengan tersedianya aktiva lancar di perusahaan tersebut.

Debt to Asset Ratio (DAR) adalah salah satu pengukuran rasio solvabilitas atau rasio *leverage* perusahaan dimana memiliki fungsi yaitu salah satu fungsinya untuk mengungkit dana yang ada dalam perusahaan. Karena mengingat begitu pentingnya modal kerja perusahaan sehingga tak kadang perusahaan meminjam dana dari pihak ketiga (kreditur). *Debt to Asset Ratio* (DAR) dapat terlihat dengan cara membandingkan antara total utang dengan total aset yang ada di dalam perusahaan, dalam artian lain menunjukkan bahwa seberapa besar modal perusahaan dibiayai oleh utang, baik itu utang jangka panjang maupun utang jangka pendek atau sejauhnyanya mana proporsi utang terhadap modal kerja perusahaan. menurut Kasmir (2017:112) *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan hasil perbandingan total utang yang dimiliki perusahaan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan, atau dengan kata lain yaitu melihat berapa besar aktiva perusahaan yang didanai oleh utang.

Working Capital Turnover (WCTO) adalah suatu pengukuran rasio aktivitas yang digunakan untuk menilai tingkat efisiensi perputaran modal kerja yang dilakukan dalam operasional perusahaan. *Working Capital Turnover* (WCTO) juga dapat menunjukkan seberapa seringnya terjadi transaksi penjualan yang dilakukan oleh perusahaan dan dibandingkan dengan modal kerja yang ditanam di dalam perusahaan tersebut. Menurut Kasmir (2012:182) *Working Capital Turnover* (WCTO) atau perputaran modal kerja adalah alat pengukur rasio untuk menilai efektif atau tidaknya modal kerja perusahaan selama kurun waktu atau periode tertentu. Menurut Riyanto (2013:62) saat kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai kembali menjadi kas merupakan dimulainya periode perputaran modal kerja atau *Working Capital Turnover* (WCTO). Artinya berputarnya modal kerja selama satu periode atau dalam suatu periode dapat dihitung seberapa banyak. Untuk pengukuran dengan rasio *Working Capital Turnover* (WCTO) dapat membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau modal kerja rata-rata.

PT Charoen Pokphand Indonesia, Tbk merupakan salah satu dari perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia, sub sektor pakan ternak berdiri sejak tahun 1972 dan telah tercatat sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 1991. Dibalik perbaikan ekonomi tersebut, dalam catatan badan pusat data statistik, menunjukkan konsumsi rumah tangga yang menyumbang sekitar setengah dari PDB Indonesia juga membaik dengan tumbuh 2,02% dibandingkan penurunan 2,63% pada tahun 2020. Dengan kembalinya pertumbuhan belanja konsumen ini, PT Charoen Pokphand Indonesia, Tbk.

membukukan peningkatan penjualan bersih sebesar 21,59%, naik dari Rp. 42,52 triliun menjadi Rp. 51,70 triliun pada tahun 2021. Namun laba bersih tercatat Rp. 3,62 triliun, mengalami penurunan 5,90% dibandingkan tahun 2020 yang mencapai Rp. 3,85 triliun. Penurunan laba bersih tentu berdampak pada *Return On Asset* (ROA) PT Charoen Pokphand Indonesia, Tbk. dan untuk melihat kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan pada PT Charoen Pokphand Indonesia, Tbk. menurut Kasmir (2019:7) laporan keuangan merupakan laporan yang dapat menunjukkan kondisi keuangan sebuah perusahaan pada saat ini maupun pada periode tertentu. Trend *Return On Asset* (ROA) PT Charoen Pokphand Indonesia, Tbk. selama 10 tahun terakhir disajikan sebagai berikut:



Sumber : Laporan Keuangan PT Charoen Pokphand Indonesia, Tbk. (data diolah)

Gambar 1.1

Berdasarkan gambar 1.1 yang memperlihatkan tingkat rasio *Return On Asset* (ROA) PT Charoen Pokphand Indonesia, Tbk periode 2012-2021

berfluktuatif cenderung mengalami penurunan. Besarnya *Return On Asset* (ROA) tertinggi terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 21,7%. Pada periode 2018-2021 terjadi penurunan *Return On Asset* (ROA) secara terus menerus yaitu dari 16,5% menjadi 10,20% sehingga *Return On Asset* (ROA) terendah terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar 10,20%.

Penurunan *Return On Asset* (ROA) diatas merupakan suatu masalah pokok yang perlu diperhatikan oleh perusahaan. Terdapat beberapa faktor yang diduga menjadi salah satu penyebab penurunan *Return On Asset* (ROA) yaitu rasio keuangan diantaranya rasio likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR), rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan rasio aktivitas yang diproksikan dengan *Working Capital Turnover* (WCTO) .

Berikut dibawah ini merupakan data mengenai *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Working Capital Turnover* (WCTO) PT Charoen Pokphand Indonesia, Tbk. dari periode 2012-2021.

Tabel 1.1
Current Ratio, Debt to Asset Ratio, dan Working Capital Turnover
PT Charoen Pokphand Indonesia, Tbk. dari periode 2012-2021

Tahun	CR (%_)	DAR (%)	WCTO (kali)	ROA (%)
2012	331	34	4,25	21,70
2013	379	37	3,95	16,10
2014	224	48	5,26	8,40
2015	211	49	4,77	7,40
2016	217	42	5,88	9,20
2017	232	36	7,41	10,20
2018	298	30	5,76	16,50
2019	256	28	7,23	12,40
2020	253	25	5,2	12,30
2021	201	29	6,56	10,20
Rata-rata	260	36	5,6	12

Sumber : Laporan Keuangan PT Charoen Pokphand Indonesia, Tbk. (data diolah)

Tabel 1.2
Rata-rata Industri *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Working Capital Turnover* Sub-Sektor Pakan Ternak periode 2012-2021

Tahun	CR (%_)	DAR (%)	WCTO (kali)	ROA (%)
2012	184	54	27,64	12,2
2013	200	56	107,78	7,93
2014	163	59	12,61	2,13
2015	158	44	10,38	-1,8
2016	175	50	7,37	7,1
2017	167	53	1,42	0,23
2018	163	51	12,57	8,53
2019	158	50	14,08	6,6
2020	175	50	17,21	4,33
2021	167	52	19,27	4,83
Rata-rata	171	51,9	23,03	5,2

Sumber : Laporan Keuangan PT Charoen Pokphand Indonesia, Tbk. (data diolah)

Berdasarkan tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa pada periode 2012-2021, *Current Ratio* (CR) berfluktuasi cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya, sedangkan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) mengalami fluktuasi setiap tahunnya.

Hal ini terlihat bahwa nilai pada *Current Ratio* periode 2012-2021 berfluktuasi cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya, dimana nilai CR dimana CR pada tahun 2012 dari 331% naik menjadi 379% pada tahun 2017. Pada tahun 2014 mengalami penurunan dari 224% menjadi 217% pada tahun 2016. Pada tahun 2017 mengalami kenaikan dari 232% menjadi 298% pada tahun 2018, dan kemudian mengalami penurunan kembali pada tahun 2019 yaitu dari 256% menjadi 201% pada tahun 2021. Rata-rata industri CR sub-sektor pakan ternak pada tabel 1.2 sebesar 171%. Jika perbandingan antara aset lancar dan utang lancar tertimbang menghasilkan rasio yang lebih besar dari 171%, maka *Current Ratio* memberikan

indikasi agunan yang baik untuk jangka pendek, dalam artian sewaktu-waktu perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Namun, *Current Ratio* yang terlalu tinggi dalam melebihi rata-rata industri juga menunjukkan sebagian modal kerja tidak berputar atau mengalami pengangguran dan secara negatif akan mempengaruhi kemampuan untuk memperoleh keuntungan atau profitabilitas. Sebaliknya, jika perusahaan menghasilkan rasio CR lebih kecil dari standar rasio industri mengindikasikan bahwa besar kemungkinan perusahaan dalam kesulitan ekonomi terutama untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Jika hal ini terjadi, maka perusahaan harus memperoleh perhatian dan penanganan yang serius untuk segera memperbaiki kondisinya. Dalam hal ini PT Charoen Pokphand Indonesia, Tbk. pada periode 2012-2021 mempunyai nilai rata-rata CR sebesar 260% sedangkan rata-rata industri untuk *Current Ratio* (CR) Sub-Sektor Pakan Ternak adalah sebesar 171% (data diolah) artinya PT Charoen Pokphand Indonesia, Tbk. mempunyai kemampuan untuk menjamin setiap risiko yang akan terjadi di masa yang akan datang. Namun terlihat bahwa data menunjukkan perbandingan rata-rata industri untuk *Current Ratio* (CR) Sub-Sektor Pakan Ternak periode 2012-2021 adalah sebesar 171% (data diolah) dengan rata-rata CR PT Charoen Pokphand Indonesia, Tbk. periode 2012-2021 yaitu 260% (data diolah) terpaut jauh nilainya, hal ini menunjukkan bahwa ada indikasi sebagian modal kerja tidak berputar dengan baik sehingga mengurangi kemampuan perusahaan dalam memperoleh profitabilitas dalam hal ini *Return On Asset* (ROA).

Untuk *Debt to Asset Ratio* PT Charoen Pokphand Indonesia, Tbk. mengalami fluktuasi setiap tahunnya pada periode 2012-2021. *Debt to Asset Ratio*

tertinggi terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 49% dan nilai terendah terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 25%. Rata-rata industri untuk *Debt to Asset Ratio* (DAR) Sub-Sektor Pakan Ternak periode 2012-2021 adalah 51,9% (data diolah). Jika perbandingan antara total utang dan total aset tertimbang menghasilkan rasio yang lebih besar dari 51,9% maka berarti aktiva yang didanai oleh utang cukup besar dan memiliki bunga atau agunan yang besar sehingga perusahaan akan semakin sulit untuk memperoleh tambahan pinjaman dana yang dikhawatirkan perusahaan tidak akan bisa menutupi utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Sebaliknya, jika perbandingan antara total utang dan total aset tertimbang menghasilkan rasio yang lebih kecil dari 51,9% maka berarti semakin baik, karena hal tersebut menunjukkan bahwa utang yang dimiliki perusahaan sedikit. Nilai rata-rata rasio *Debt to Asset Ratio* pada PT. Charoen Pokphan Indonesia, Tbk. pada tahun 2012-2021 berada dibawah nilai 51,9% yaitu 36%, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah meningkatkan kinerja perusahaannya, utang yang dimiliki perusahaan sedikit, sehingga dapat menutupi kewajibannya dan mengindikasikan bahwa keadaan atau kondisi PT. Charoen Pokphan Indonesia, Tbk. dalam keadaan baik.

Pada *Working Capital Turnover* fluktuasi terjadi setiap tahunnya, dimana *Working Capital Turnover* terbanyak terjadi pada tahun 2017 yaitu 7,41 kali dan *Working Capital Turnover* paling sedikit yaitu 3,95 kali terjadi pada tahun 2013. Rata-rata industri untuk *Working Capital Turnover* Sub-Sektor Pakan Ternak periode 2012-2021 adalah 23,03 kali (data diolah). Jika perbandingan antara penjualan bersih dan modal sendiri tertimbang menghasilkan rasio yang lebih besar dari 23,03 kali maka berarti perputaran persediaan barang dagang atau piutang

usaha atau saldo kas berjumlah kecil atau sedikit. Sebaliknya, Jika perbandingan antara penjualan bersih dan modal sendiri tertimbang menghasilkan rasio yang lebih kecil dari 23,03 kali maka berarti perusahaan sedang mengalami modal kerja yang berlebihan. Rata-rata Pada PT Charoen Pokphand Indonesia, Tbk periode 2012-2021 nilai *Working Capital Turnover* nya berada dibawah 23,03 kali yaitu sebesar 5,6 kali, artinya ada indikasi perusahaan sedang mengalami modal kerja yang berlebihan sehingga keefektifan modal kerja yang dimiliki perusahaan dalam keadaan atau kondisi perusahaan yang kurang baik sehingga perusahaan dapat terkendala dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Terdapat penelitian terdahulu yaitu, *The Significance of Accounts Receivable Turnover, Debt to Equity Ratio, Current Ratio The Probability* oleh Alfari (2014), Riska (2020), dan Assep, dkk (2021) menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Asset*). Namun, menurut penelitian Oleh Rista Bintara (2020) menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Begitupun dengan *Debt to Asset Ratio*, penelitian oleh Felicia, Ariyanti, D., Titi, Velycia, Rajagukguk, R.H., (2019) menyatakan bahwa salah satu faktor yang signifikan mempengaruhi tingkat *Return On Asset* (ROA) adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR). Kemudian menurut M.Thoyib, Firmansyah, dkk (2018) juga menyatakan dalam penelitiannya bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Namun, Riska Aisa Cahyani(2020) menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Kemudian, penelitian oleh Lina Warrad (2013) juga menyatakan bahwa salah satu faktor yang

mempengaruhi tingkat *Return On Asset* (ROA) adalah tingkat *Working Capital Turnover* (WCTO). Diperkuat kembali oleh penelitian Nenden Kostini dan Fenna Marliasari (2017) dan Riska Aisa Cahyani (2020) yang menyatakan bahwa *Working Capital Turnover* (WCTO) memberikan pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Sedangkan, menurut Alfarizi Cahya Utama Abdul Muid (2014) menyatakan bahwa *Working Capital Turnover* (WCTO) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Berdasarkan deskripsi permasalahan yang telah penulis sajikan diatas, penulis mencoba untuk menganalisis faktor-faktor yang diduga mempengaruhi *Return On Asset* PT Charoen Pokphand Indonesia, Tbk mencakup *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Working Capital Turnover* (WCTO). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa masalah pokok penelitian ini adalah penurunan *Return On Asset*, sehingga perlu dilakukan penelitian terkait masalah tersebut. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Working Capital Turnover* (WCTO) Terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Charoen Pokphand Indonesia, Tbk**”.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah pokok yang telah dikemukakan di dalam latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana *Current Ratio* (CR) PT Charoen Pokphand Indonesia, Tbk pada periode 2012-2021?

2. Bagaimana *Debt to Asset Ratio* (DAR) PT Charoen Pokphand Indonesia, Tbk pada periode 2012-2021?
3. Bagaimana *Working Capital Turnover* (WCTO) PT Charoen Pokphand Indonesia, Tbk pada periode 2012-2021?
4. Bagaimana *Return On Asset* (ROA) PT Charoen Pokphand Indonesia, Tbk pada periode 2012-2021?
5. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Working Capital Turnover* (WCTO) secara simultan dan parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) PT Charoen Pokphand Indonesia, Tbk?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah pokok dan identifikasi masalah yang telah disebutkan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis :

1. *Current Ratio* (CR) PT Charoen Pokphand Indonesia, Tbk pada periode 2012-2021.
2. *Debt to Asset Ratio* (DAR) PT Charoen Pokphand Indonesia, Tbk pada periode 2012-2021.
3. *Working Capital Turnover* (WCTO) PT Charoen Pokphand Indonesia, Tbk pada periode 2012-2021.
4. *Return On Asset* (ROA) PT Charoen Pokphand Indonesia, Tbk pada periode 2012-2021.
5. Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Working Capital Turnover* (WCTO) secara simultan dan parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) PT Charoen Pokphand Indonesia, Tbk.

Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan mampu memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya:

1. Terapan ilmu pengetahuan

- a) Bagi penulis

Menambah wawasan berpikir dan pengetahuan baik teori maupun aplikasi, dimana secara teori lebih memperdalam pemahaman ilmu yang diperoleh pada saat perkuliahan dan dalam aplikasinya diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Working Capital Turnover* (WCTO) terhadap *Return On Asset* (ROA) sehingga dapat membandingkan antara teori yang penyusun dapatkan selama perkuliahan dengan kenyataan yang ada di lapangan.

- b) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat berguna baik sebagai bahan informasi maupun sebagai bahan tambahan referensi bagi perusahaan tentang bagaimana *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Working Capital Turnover* (WCTO) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA)

- c) Bagi lembaga / fakultas ekonomi

Sebagai sumber informasi dalam menunjang perkuliahan. Diharapkan dapat menambah perbendaharaan perpustakaan dan sebagai bahan

perbandingan bagi rekan-rekan mahasiswa yang mengadakan penelitian terhadap permasalahan yang serupa.

d) Bagi pihak lain

Sebagai sumber informasi yang kiranya dapat memberikan manfaat untuk dapat dijadikan bahan perbandingan, petunjuk untuk keperluan penelitian pada masalah yang sama atau untuk penelitian lanjutan atau sebagai masukan bagi pihak lain yang membutuhkan

Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT Charoen Pokphand Indonesia, Tbk. yang datanya diperoleh dari website resmi PT Charoen Pokphand Indonesia, Tbk (cp.co.id)

1.5.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dimulai pada bulan September 2022 sampai bulan Februari 2023 dengan jadwal terlampir.